

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CEPOTE'MATUNA* DENGAN BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN *MAPPAGULI* UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA

Nurwahyuni¹⁾, Andi Hasryningsih Asfar²⁾, Ady Kurnia³⁾, A. Nurannisa F.A⁴⁾, Fatmawati⁵⁾

^{1) 5)} Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

²⁾ Manajemen Agribisnis, Universitas Bina Bangsa, Banten

³⁾ Jurusan Manajemen, Universitas Indonesia Timur, Makassar

⁴⁾ Jurusan MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

ABSTRACT

This research is a quantitative research with Quasy Experimental research type using the Non-Equivalent Control Group Design. The purpose of this study was to determine the increase in students' creative thinking skills through the application of the CePo Te'maTuna learning model assisted by mappaguli learning media. The sampling technique was non-random sampling with purposive sampling type, in which class X IPS 2 was the experimental class and class X IPS 3 was the control class. The instrument test uses a test in the form of an essay with five items. The results showed that the value of Asymp ρ was 0.007 which was obtained by Kolmogorov Smirov with a significant level of 5% or 0.05. Based on this Asymp ρ , $0.007 \leq 0.05$ H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it can be concluded that the CePo Te'maTuna learning model assisted by mappaguli learning media has an effect on increasing students' creative thinking skills.

Keywords: *CePo Te'maTuna model, Creative thinking, Mappaguli*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan kreativitas merupakan salah satu kemampuan matematika yang sangat dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif, dimana siswa diharapkan mampu menemukan ide-ide baru yang kreatif dalam menganalisis dan menyelesaikan soal [1],[2],[3]. Hasil survei *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa hingga saat ini masih sangat rendah akibat pembelajaran yang masih mengarah pada hafalan, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran [4],[5],[6],[7]. Berpikir kreatif merupakan suatu produk yang menghasilkan cara unik dalam memandang masalah atau situasi untuk menentukan pemecahan masalah dengan strategi yang tepat [8],[9]. Adapun faktor yang menjadi penyebab tidak berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa adalah kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas, sehingga guru lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif [10]. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah, dimana siswa dikatakan memahami masalah jika mampu menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan [11],[12].

Kemampuan berpikir kreatif siswa hingga saat ini masih tergolong rendah, dilihat dari indikator kelancaran 80%, fleksibilitas 23%, originalitas 35% dan elaborasi 63% [13]. Kemampuan ini hanya sebesar 23% yang masih tergolong rendah [14]. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI IPA MA An-Nur Nusa, dimana dalam proses pembelajaran IPS tingkat kemampuan fleksibilitas siswa masih sangat rendah. Fleksibilitas yaitu keterampilan menghasilkan gagasan, jawaban, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif pemecahan masalah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan [15]. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif serta guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Faktor lain yang berpengaruh yaitu pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru, dimana guru masih aktif sebagai pemberi informasi dan mendominasi pembelajara di kelas, sedangkan siswa pasif sebagai penerima informasi, meskipun paradigma pendidikan yang baru sudah mengarahkan pada *student centered* [16].

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran yang berorientasi dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam hal ini adalah model pembelajaran *CePo Te'maTuna*. Model pembelajaran *CePo Te'maTuna* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran dengan

¹ Korespondensi penulis: Nurwahyuni, Telp 082343915165, uniwahyuninur14@gmail.com

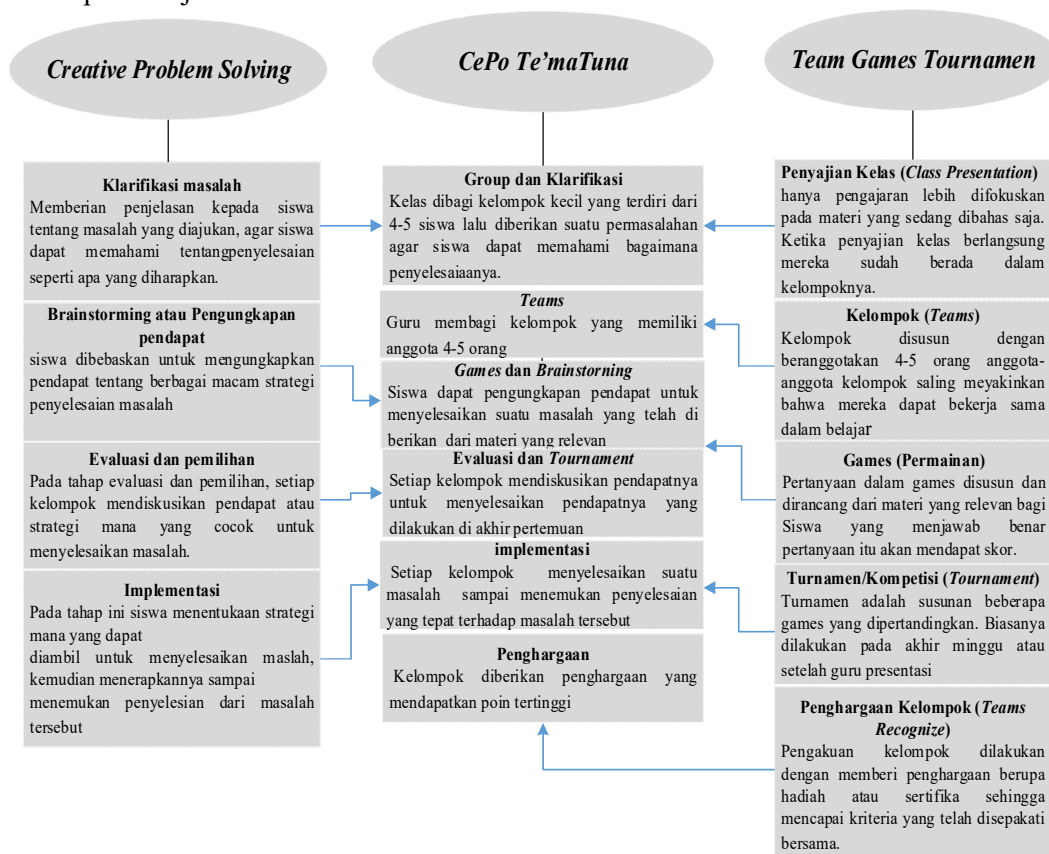
rasa ingin tahu siswa. Ketika dihadapkan pada permasalahan yang menuntun siswa dalam menemukan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul [17]. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas model pembelajaran *CePo Te'maTuna* dengan berbantuan media pembelajaran *mappaguli* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Proses pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan tipe *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan akan pertimbangan tertentu [18], sehingga dipilih dua kelas yaitu kelas X IPS 2 sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes sebanyak 5 butir soal esai. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan pengujian normalitas, homogenitas dan uji *N-Gain*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *CePo Te'maTuna* merupakan hasil modifikasi dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Hasil modifikasi kedua model ini mengarahkan siswa untuk mampu mengeluarkan ide atau gagasan yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berikut ini merupakan skema modifikasi kedua model hingga terbentuk model pembelajaran *CePo Te'maTuna*.



Gambar 3.1 Skema Modifikasi Model Pembelajaran *CePo Te'maTuna*

Berikut ini merupakan unsur-unsur model pembelajaran *CePo Te'maTuna*.

a. Sistem sosial

Proses belajar mengajar melibatkan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa serta membangun komunikasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga untuk guru

perlu mengembangkan pola interaksi yang efektif dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar adalah interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa.

b. Sistem reaksi

- 1) Guru melatih siswa yang merasa kesulitan dalam mengemukakan pendapat;
- 2) Guru memotivasi dan memusatkan perhatian siswa; dan
- 3) Guru mendemonstrasikan dan menyajikan informasi secara bertahap.

c. Sistem pendukung

Adapun sistem pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran *CePo Te'maTuna* mengharapkan siswa memperoleh pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu dan latihan keterampilan sosial yang diberikan pada siswa yang sering merasa cemas, tidak mampu mempertahankan hak-haknya. Sistem pendukung dalam hal ini meliputi Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Kerja Kelompok (LKK).

d. Dampak intruksional

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan memerhatikan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif (sikap);
- 2) Berdiskusi dalam kelompok dan saling bekerjasama;
- 3) Kemampuan mengeluarkan pendapat; dan
- 4) Minat belajar siswa akan bertambah karena di dalam proses pembelajaran digunakan media sebagai alat pendukung.

e. Dampak pengiring

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa;
- 2) Memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya sehingga siswa akan beradu pendapat dengan siswa lainnya; dan
- 3) Aktif dan berpartisipasi saat diskusi.

3.1 Hasil

Hasil pengujian penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada beberapa analisis data sebagai berikut.

- 1) Pengujian Normalitas Data dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* pada siswa kelas XI MA AN-NUR NUSA diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Hasil Pre-Test Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	35	35
Nilai Ideal	100	100
Nilai Tertinggi	70	75
Nilai Terendah	25	40
Rentang	45	35

Pada tabel hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dan nilai terendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai yang signifikan. Dimana, nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 70 dan kelas kontrol adalah 75, nilai terendah pada kelas eksperimen 25 dan kelas kontrol 40. Sedangkan rentang nilai hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol juga memiliki perbedaan yaitu rentang nilai pada kelas eksperimen adalah 45 dan kelas kontrol adalah 35. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai yang cukup signifikan.

Tabel 3.2 Hasil Post-test Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	35	35
Nilai Ideal	100	100
Nilai Tertinggi	80	75
Nilai Terendah	45	45
Rentang	35	30

Pada tabel hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dan nilai terendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai. Dimana, nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 80 dan kelas kontrol adalah 75, nilai terendah pada kelas eksperimen 45 dan kelas kontrol 45. Sedangkan rentang nilai hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol juga memiliki perbedaan yaitu rentang nilai pada kelas

eksperimen adalah 35 dan kelas kontrol adalah 30. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang telah diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *CePo Te'maTuna* memiliki nilai yang sama setelah dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah.

2) Uji Homogenitas Data

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh F hitung = 0,241 dan F tabel = 1,94. Berikut tabel perbandingan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.3 Homogenitas SPSS Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Homogenitas Pre-test dan Posttest Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,468	1	62	,497

Berdasarkan tabel homogenitas *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (0,497) lebih besar dari taraf nyata yang digunakan peneliti yaitu $\alpha=0,05$ atau (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian yang digunakan adalah sama atau homogen.

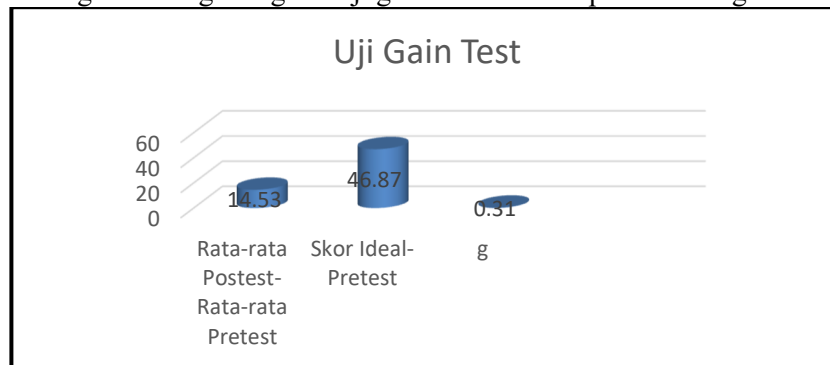
3) Uji Gain

Uji gain digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *CePo Te'maTuna* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 2 MA An-Nur Nusa. Berikut ini merupakan hasil uji gain kelas eksperimen yang diperoleh menggunakan SPSS.

Tabel 3.4 Uji Gain Kelas Eksperimen

Responden	
Statistik	Skor Uji Gain
Rata-rata <i>Posttest</i> -Rata-rata <i>Pretest</i>	14,53
Skor Ideal- <i>Pretest</i>	46,87
G	0,31

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil antara *pre-test* dan *post-test* adalah 14,53, sedangkan hasil skor ideal *pre-test* adalah 46,87 sehingga nilai yang diperoleh berdasarkan uji gain test sebesar 0,31 dengan interpretasi kategori sedang. Diagram uji gain test kelas eksperimen sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Uji Gain Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *CePo Te'maTuna* pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan uji statistik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berdistribusi normal. *Pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh a maks 0,1398 dan a tabel 0,264 sementara *post-test* diperoleh a maks 0,1105 dan a tabel 0,264. Sedangkan *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh a maks 0,0464 dan a tabel 0,264 sementara *post-test* diperoleh a maks 0,151 dan a tabel 0,264. Dari hasil yang diperoleh dari kedua kelas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan homogen atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F hitung $0,241 < F$ tabel 1,94 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki variansi yang sama atau homogen. Hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas XI IPS 2 (kelas eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran *CePo Te'maTuna* dan kelas XI IPS 3 (kelas kontrol) dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *CePoTe'MaTuna* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t, dimana nilai t hitung = 4.666 > t tabel = 1.714 maka H_0 di tolak H_1 diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CePoTe'MaTuna* dapat digunakan sebagai sarana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *CePoTe'MaTuna* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS kelas XI IPS MA An-Nur Nusa. Hal tersebut terbukti dari hasil t hitung sebesar 4,666 dengan taraf signifikansi 0,5% dan t tabel sebesar 1,714. Karena t hitung $4,666 > t$ tabel 1,714, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model pembelajaran *CePoTe'MaTuna* dapat meningkatkan kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Rasnawati, W. Rahmawati, P. Akbar, and H. D. Putra, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kota Cimahi," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 164–177, 2019.
- [2] C. A. Putri, S. Munzir, and Z. Abidin, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Brain-Based Learning," *J. Didakt. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 12–27, 2019.
- [3] Y. Febrianti, Y. Djahir, and S. Fatimah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang," *J. Profit*, vol. 3, no. 1, pp. 121–127, 2016.
- [4] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, Darnawati, and D. Darmawan, "The Effect of REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model Toward the Understanding of Mathematics Concept," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1028, pp. 1–9, 2019. DOI: 10.1088/1742-6596/1028/1/012145
- [5] A. Nurannisa, A. M. I. T. Asfar, and A. M. I. A. Asfar, "Learning Design Based on Local Wisdom Maddawa-dawa, Mammanu-manu and Mappettuada," *JTAM (Jurnal Teor. dan Apl. Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 214–223, 2020. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i2.2849>
- [6] A. M. I. T. Asfar, Asmawaty, A. M. I. A. Asfar, and A. Nursyam, "Mathematical Concept Understanding: the Impact of Integrated Learning Model," *Al-Jabar J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 211–222, 2019.
- [7] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, A. Kurnia, and A. H. Asfar, "Efektivitas Model Pembelajaran RICH (Relating, Inquiring, Collaborating, Hiring) terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa," in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, pp. 195–199.
- [8] A. Asfar and S. Nur, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing and Solving (PPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Silab. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 124–132, 2018.
- [9] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, Aspikal, and Nurwijaya, "Efektivitas Case based Learning (CBL) Disertai Umpan Balik terhadap Pemahaman Konsep Siswa," *Histogram J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–45, 2019. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>
- [10] I. R. D. Nur, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning," *J. Pendidik Unsika.*, vol. 4, no. 1, pp. 26-41, 2016.
- [11] Supardi, "Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika," *J. Formatif.*, vol. 2, no. 3, pp. 248-262, 2016.
- [12] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, A. H. Asfar, Sirwanti, M. Rianti, and A. Kurnia, "The Elaboration Study as an Innovative Learning Model in an Effort to Improve the Understanding of Mathematics," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 5, no. 3, pp. 842–864, 2019.
- [13] R. D. Putra, Y. Rinanti, and S. Dwiastuti, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing," *J. Bio. Educ. Conf.*, vol. 13, no. 1, pp. 330-334, 2016.
- [14] K. N. S. Effendi, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP kelas VII dalam Penyelesaian Masalah Statistika," *J. Analis.*, vol. 3, no. 2, pp. 130-137, 2017.
- [15] J. P. Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach," *J. Ref. Edu.*, vol. 6, no. 2, pp. 145-157, 2016.
- [16] A. M. I. T. Asfar, and Irmawati, "Pengaruh Penerapan model pembelajaran Orientation Challenge Apply Review (OCAR) Terhadap Berpikir Kreatif Siswa", in *Pros. Sem. Nasio. "Tellu Cappa"*, pp. 16-17. http://www.researchgate.net/profile/Amirfan_Asfar/amp, 2017.
- [17] Suliswa, Rosmiyadi and Buyung, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *J. Pend. Mat. Indo.*, vol. 2, no. 1, pp. 37-41, 2016.

[18] Sugiyono, “*Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*”, Alfabeta: Bandung. 2015

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada MA An-Nur Nusa yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian kami yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *CePoTe’MaTuna* dengan Berbantuan Media Pembelajaran *Mappaguli* Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Ekonomi Kelas XI IPS di MA An-Nur Nusa”. Terima kasih pula kepada pihak STKIP Muhammadiyah Bone, karena atas dukungan serta kerja keras dari pihak tersebut penelitian ini benar-benar berjalan dengan lancar sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.